

**KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL SD
MUHAMMADIYAH MRISI DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN NON
FORMAL TPA NURUL UMMAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:
Sayd Nursiba
NIM. 10410033

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sayd Nursiba

NIM : 10410033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Yang menyatakan,



Sayd Nursiba

NIM. 10410033

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sayd Nursiba
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sayd Nursiba

NIM : 10410033

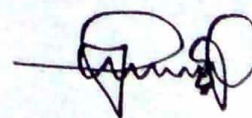
Judul Skripsi : Integrasi Pendidikan Formal dan Non formal dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Studi Komperatif di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah Tingkat Sekolah Dasar

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2017
Pembimbing,



Prof. Dr. Maragustam, MA.
NIP. 19591001 198703 1002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-145/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL SD MUHAMMADIYAH MRISI
DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL TPA NURUL UMMAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sayd Nursiba
NIM : 10410033

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 7 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 29 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan
dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa
dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada

Allah, Sesungguhnya Allah Amat

berat siksa-Nya.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depag RI: Jakarta, 2007, hal. 156

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Almamater tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

SAYD NURSIBA. Kerjasama Lembaga Pendidikan Formal SD Muhammadiyah Mrisi dengan Lembaga Pendidikan Non formal TPA Nurul Ummah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini selama ini pelaksanaan pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal dan non formal masih berjalan sendiri-sendiri. Kualitas lulusan di lembaga pendidik formal kurang teruji sehingga menyebabkan kecemasan di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pembelajaran baik di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah, untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah, untuk mengetahui hasil kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an baik di SD Muhammadiyah Mrisi berjalan dengan diawali kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah me bentuk kerjasama dalam bidang akademik, bidang tenaga pendidik, fasilitas-fasilitas pendidikan

Kata Kunci : Integrasi, Pendidikan, Formal, Non Formal, Kemampuan, Baca, Tulis, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Kerjasama Lembaga Pendidikan Formal SD Muhammadiyah Mrisi dengan Lembaga Pendidikan Non formal TPA Nurul Ummah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut penulis berikan kepada:

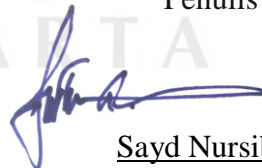
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
3. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana dalam membimbing penyusunan tugas akhir penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Mujiono S.Pd., selaku kepala SD Muhammadiyah Mrisi yang telah berkenan menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru dan staf karyawan serta seluruh warga SD Muhammadiyah Mrisi, khususnya Lukman Nur Huda S.Pd., yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ustadz-ustdzah TPA dan seluruh warga TPA Nurul Ummah yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian
9. Ayahanda Ibnu Krisdaryono dan Ibunda Zulaykhah yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang dengan ikhlas hati mendidik, mendoakan, serta memberikan dukungan kepada penulis
10. Teman-teman kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PAI 2010 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan amal baik yang diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amin..Amin ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Penulis



Sayd Nursiba

NIM. 10410033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH MRISI	35
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah	36
C. Visi dan Misi	38
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Guru dan Pegawai	41
F. Keadaan Siswa	44
G. Sarana dan Prasarana	45
BAB III : KERJASAMA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL SD MUHAMMADIYAH MRISI DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL TPA NURUL UMMAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN	51
A. Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah	51
1. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi	55
2. Alokasi Waktu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi	58

3. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi.....	60
4. Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi.....	63
5. Materi Baca Tulis Al-Qur'an TPA Nurul Ummah Tingkat Sekolah Dasar.....	70
6. Alokasi Waktu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah.....	72
7. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah.....	73
8. Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah.....	75
B. Bentuk-bentuk Kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah.....	79
C. Hasil Kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah.....	86
BAB IV : PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90
C. Kata Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 4 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Berita Acara Munaqasyah
- Lampiran 8 : Surat bukti penelitian
- Lampiran 9 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 12 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 13 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 14 : Sertifikat ICT
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengantitik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengantitik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengantitik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā
 إِي = ī
 أُو = ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi masyarakat muslim kemampuan untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kemampuan yang wajib dikuasai. Kemampuan untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai kunci dasar memahami Al-Qur'an. Seseorang yang dapat menguasai kemampuan ini akan lebih mudah mempelajari kaidah-kaidah memahami Al-Qur'an ketingkat yang lebih tinggi.

Banyak masyarakat muslim yang mempercayakan pendidikan baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anaknya di lembaga pendidikan formal dan non formal. Hal ini menunjukkan bahwa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi. Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan baik formal dan non formal berkewajiban memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Lembaga pendidikan formal dan non formal dianggap sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana telah ditegaskan dalam UU. No.20 Th. 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya.¹ Dengan demikian lembaga pendidikan formal dan normal harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan baca tulis Al-Qur'an dengan baik, perlu adanya kerjasama antara kedua lembaga tersebut agar dapat mencapai target dan tujuan pendidikan baca tulis Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Sebab lembaga pendidikan formal dan non formal merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu keduanya harus mampu melaksanakan fungsi sebagai sarana yang memberi motivasi, fasilitas edukatif, wahana pengembangan potensi peserta didik, dan mengarahkannya agar bernilai efektif dan efisien.

Selama ini pelaksanaan pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal dan non formal masih berjalan sendiri-sendiri. Komunikasi antar kedua lembaga terjalin terpisah sehingga terjadi salah faham antara keduanya. Akibatnya harapan dan cita-cita pendidikan menjadi terhambat. Dalam lingkungan masyarakat muncul opini bahwa pendidikan baca tulis Al-Qur'an di sekolah-disekolah kurang bagus kualitas lulusannya. Meskipun lulusan sekolah sudah dinyatakan memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat dari sekolah, namun ketika lulusan diuji diluar ternyata masih tersendat-sendat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹ UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Delphi, 2003).

SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Umah merupakan bentuk dari model lembaga pendidikan formal dan non formal. Kedua lembaga ini hadir ditengah-tengah masyarakat dan dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia mencoba mengatasi probelmatika pendidikan terkait pendidikan baca tulis Al-Qur'an. SD Muhammdiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah berusaha saling membuka komunikasi dan bekerjasama agar dapat melaksanakan dan meningkatkan pendidikan baca tulis Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien.

Peserta didik SD Muhammadiyah Mrisi yang juga menjadi santri TPA Nurul Ummah umumnya memiliki kompetensi atau kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an lebih baik dan benar dibanding siswa yang tidak menjadi santri. TPA Nurul Ummah memiliki sistem yang ketat untuk menyatakan santrinya lulus dengan baik dan benar, sedangkan SD Muhammadiyah Mrisi lebih longgar dari pada TPA Nurul Ummah untuk meluluskan peserta didiknya. Peserta didik SD Muhammadiyah Mrisi yang sudah lulus baca tulis Al-Qur'annya, belum tentu sudah lulus di TPA Nurul Ummah.

Dari fenomena pendidikan diatas penulis bermaksud untuk mencari tahu tentang kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah, bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah, hasil kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah. Oleh karena itu penelusuran dan penelitian ini perlu dilakukan demi mendapatkan temuan baru didunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal SD Muhammadiyah Mrisi dan lembaga pendidikan non formal TPA Nurul Ummah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah?
3. Bagaimana hasil kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal SD Muhammadiyah Mrisi dan lembaga pendidikan non formal TPA Nurul Ummah
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah
3. Untuk mengetahui hasil kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah

D. Kajian Pustaka

1. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode belajar elektik untuk Siswa Kelas III MIM Piji, Sragen, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011* yang ditulis oleh M. Burhanudin (09481258) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.² Dalam penelitian ini ditemukan dengan kesimpulan bahwa metode elektik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas III, sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kerjasama antara SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah yang dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.

2. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta* yang ditulis Agus Mulyadi (0440827) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.³ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah membentuk berbagai kebijakan seperti membentuk ekstrakurikuler Qiro'at, menganjurkan semua pengajar untuk meningkatkan kompetensi pengajaran melalui pelatihan-pelatihan, bekerjasama dengan Takmir Masjid Jami' Al-Falah. Dalam penelitian ini terfokus pada pendeskripsian upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada kerjasama antara SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah dalam meningkatkan

² M. Burhanudin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode belajar elektik untuk Siswa Kelas III MIM Piji, Sragen, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

³ Agus Mulyadi, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sehingga dapat diketahui kegiatan pembelajaran dan persamaan maupun perbedaan di antara keduanya, serta wujud-wujud kerjasama yang dibentuk oleh kedua lembaga ini.

3. *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Strategi Reading Guide Pada Siswa Kelas V SDN 2 Glagahwangi, Polanharjo, klaten* yang ditulis oleh Musta'in Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.⁴ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi pembelajaran reading guide berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada pesertadidik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus yang dilaksanakan dalam satu semester, sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif-deskriptif, yakni penelitian yang mendeskripsikan tentang kerjasama antara SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan sebuah bentuk dari interaksi sosial yang bersifat asosiatif yaitu hal ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana mereka memiliki pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi bisa dikatakan jika kerja sama dilakukan oleh kelompok atau perorangan untuk

⁴ Musta'in, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Strategi Reading Guide Pada Siswa Kelas V SDN 2 Glagahwangi, Polanharjo, klaten*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

mencapai satu tujuan bersama. Kerjasama ini terjadi antara orientasi antar kelompok maupun grup.

Menurut Charles H. Cooley mengatakan bahwa kerjasama akan timbul jika seseorang atau kelompok yang sadar jika mereka memiliki kepentingan yang sama dan pada saat yang sama pula.⁵ Bagi mereka yang bekerjasama akan memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk memenuhi segala kepentingannya. Ada beberapa bentuk kerjasama, yang pertama adalah *bargaining* atau tawar menawar. *Bargaining* merupakan pelaksanaan perjanjian mengenai proses pertukaran barang dan jasa antara organisasi yang berbeda.

Bentuk kerjasama yang kedua adalah *coalition* atau koalisi. *Coalition* atau koalisi merupakan kombinasi antara dua organisasi yang memiliki tujuan yang sama. Pada kerjasama ini biasanya akan memakan waktu karena kedua organisasi tersebut memiliki struktur namun karena memiliki tujuan yang sama sehingga kerjasama dapat di laksanakan. Yang ketiga adalah *join venture*, yaitu kerja sama dalam sebuah proyek tertentu

2. Kewajiban dan Fungsi Pendidikan Formal dan Non formal

a. Pendidikan Formal

Pengertian pendidikan formal dan non formal dijelaskan dalam UU. Nomor 20 tahun 2003. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang

⁵ <http://artikel-az.com/pengertian-kerja-sama/>

terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.⁶ Dari pengertian tersebut diketahui bahwa lembaga pendidikan formal adalah sekolah, karena proses belajarnya diadakan ditempat tertentu yaitu gedung sekolah, secara teratur, serta berlangsung mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban dan fungsi membantu lingkungan keluarga dalam mendidik dan mengajar tingkah laku anak sebagai peserta didik, memperbaiki dan memperluas pengetahuan yang mereka miliki, dan juga mengembangkan bakat mereka. Dalam pendidikan agama dan keagamaan sekolah telah diberi amanah dan wewenang untuk mendidik peserta didik. Oleh karena itu pendidikan baca tulis Al-Qur'an merupakan wujud dan implementasi dari amanah dan wewenang tersebut. Harapannya peserta didik yang disekolahkan dapat mencapai cita-cita dan tujuan masyarakat melalui sekolah. Dengan demikian sekolah wajib untuk mendidik peserta didik agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

⁶ UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Delphi, 2003), .

b. Pendidikan Non formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁷ Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan peserta didik.

Sudjana menjelaskan pengertian pendidikan non formal ialah pendidikan yang setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani anak-anak tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya⁸. Penyelenggaraan pendidikan non formal ini tidak terikat oleh jam pelajaran sekolah, dan tidak ada

⁷ UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Delphi, 2003),

⁸ D. Sudjana S., *Pendidikan Non Formal (non Formal Education): Wawasan sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*, (Bandung: Falah Production, 2004), hal.. 22

penjenjangan sehingga dapat dilaksanakan kapan saja, dimana saja dan tergantung kepada kesempatan yang dimiliki oleh para anggota masyarakat dan para penyelenggara pendidikan agama islam pada masyarakat itu sendiri. Pandangan senada berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional bahwa pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁹

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan bahwa pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, di luar kegiatan persekolahan.¹⁰ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa apa yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati sama dengan pengertian yang sebelumnya bahwa sama-sama pendidikan di luar sekolah, teratur, mandiri, dan terencana.

Sedangkan dari pengertian yang lain dikatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

⁹ UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Delphi, 2003)

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 164

Pada pengertian ini ada penambahan atau pengembangan dari pengertian sebelumnya yaitu penyetaraan dengan pendidikan formal, sehingga sama dengan pendidikan nasional yang dalam hal tersebut mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dengan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan non formal adalah bukanlah jenis pendidikan formal dan bukan jenis pendidikan informal, namun sistem pembelajarannya di luar sekolah. Meskipun sistem pembelajarannya di luar sekolah, bukan berarti tidak mengarah pada tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Pendidikan Nasional (SNP), akan tetapi tetap mengarah terhadap tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional.

Ragam pengertian tentang pendidikan non formal telah memberikan gambaran bahwa pendidikan tersebut setara dengan pendidikan formal. Namun, keberadaannya lebih rendah statusnya dibandingkan dengan lulusan pendidikan formal, malah sering terjadi para lulusan pendidikan yang disebut pertama berada dalam pengaruh lulusan pendidikan non formal. Pendidikan non formal juga mempunyai tujuan dan fungsi. Tujuan dan fungsi pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada semua warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan vokasional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional , sehingga pendidikan non formal dapat pula berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan

non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.¹¹ Sehingga di masa mendatang program pendidikan non formal dapat menjadi pendidikan alternatif yang dapat memenuhi standar nasional maupun internasional. Hal inilah yang diharapkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat bangsa Indonesia.

Selain tujuan tersebut di atas, pendidikan non formal di Indonesia juga bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak/ belum pernah sekolah atau buta aksara, putus sekolah, dan warga masyarakat yang mengalami hambatan lainnya baik laki-laki maupun perempuan, agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup (*life skill*), serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.¹² Sehingga pendidikan non formal dapat pula berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajaran sepanjang hayat, sehingga dapat menjadi pendidikan alternatif yang dapat memenuhi standar nasional maupun internasional.

Selain itu juga, terkait dengan tujuan pendidikan non formal, Husen Postlethwaite (1985) menjelaskan bahwa pendidikan non formal di negara-negara sedang berkembang mempunyai tujuan umum (*goals*) yang berkaitan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 82-83

¹² A. Qodri, dkk, *Rencana Strategi Direktorat Jendral Pendidikan Islam Tahun 2004-2009*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia), hal. 79

dengan peningkatan mobilitas vertikal (*upward mobility*), latihan untuk modernisasi angkatan kerja (*modernisasi work force*), pembangunan pedesaan (*rural development*), dan pembinaan berpolitik (*political incorporation*).¹³

Tujuan umum untuk meningkatkan mobilitas vertikal bagi peserta didik dan masyarakat telah menjadi fokus para perencana pendidikan non formal untuk pembangunan. Sejak pendidikan formal tidak berhasil meningkatkan status penduduk miskin, maka pendidikan non formal dipandang sebagai upaya alternatif untuk memberikan kesempatan peningkatan status kehidupan bagi mereka.

Melalui pendidikan non formal, penduduk miskin dapat mempelajari keterampilan kerja dan usaha sehingga mereka menjadi lebih produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan status sosial-ekonomi dirinya di dalam masyarakat.

Menurut Sudjana karakteristik pendidikan formal mempunyai derajat ketaatan dan keseragaman yang lebih longgar dibanding dengan pendidikan formal. Pendidikan non formal memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi, sedangkan pendidikan formal, umumnya memiliki bentuk dan isi program yang seragam untuk setiap satuan, jenis dan jenjang pendidikan. Perbedaan ini pun tampak pada tehnik-tehnik yang digunakan dalam diagnosis, perencanaan, dan evaluasi. Dan tujuan pendidikan non formal heterogen, sedangkan tujuan pendidikan formal seragam setiap satuan dan

¹³ D. Sudjana S., *Pendidikan Non Formal (non Formal Education): Wawasan sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*, (Bandung: Falah Production, 2004), hal. 22

jenjang pendidikan.¹⁴ Lebih lanjut Soleman menjelaskan karakter pendidikan non formal yaitu;

- 1) Pendidikan non formal lebih fleksibel dalam artian tidak ada tuntutan syarat *credential* yang ketat bagi anak didiknya, waktu penyelenggaraan disesuaikan dengan kesempatan yang ada. Beberapa bulan, beberapa tahun dan sebagainya.
- 2) Pendidikan non formal mungkin lebih efektif dan efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu. Bersifat efektif karena program pendidikan non formal bisa spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat-syarat (guru, metode) dan sebagainya.
- 3) Pendidikan non formal bersifat quick yelding artinya dalam waktu yang singkat dapat digunakan untuk melihat tenaga kerja yang dibutuhkan, terutama untuk memperoleh tenaga yang memiliki kecakapan.
- 4) Pendidikan non formal sangat instrumental artinya pendidikan yang bersangkutan bersifat luwes, mudah dan murah serta dapat menghasilkan dalam waktu yang relatif singkat.¹⁵

3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan”, sehingga

¹⁴ *Ibid.*, hal. 15

¹⁵ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan luar sekolah*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1992), hal. 8-59

mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹⁶ Dalam tulisan ini kemampuan merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.¹⁷ Membaca dapat pula diartikan sebagai metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu, mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat pada yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung pada kata yang tertulis.

Membaca permulaan termasuk dari jenis-jenis pengajaran membaca dan menulis. Dapat dijelaskan bahwa secara garis besar, jenis pengajaran membaca dan menulis ada dua cara yakni, pengajaran membaca dan menulis permulaan dan lanjutan. Oleh karena itu membaca dan menulis Al-Qur'an adalah melafalkan lambang-lambang bahasa tulisan, yaitu huruf-huruf hijaiyah berharokat fathah, kasrah, dhamah sebagai langkah pertama membaca Al-Qur'an anak. Secara keseluruhan yang dimaksud kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an melalui beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingatnya.

¹⁶ W.J.S Poerwadarmata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal, 628

¹⁷ *Ibid.*, hal. 345

a. Tahap Membaca Al-Qur'an.

Peserta didik usia sekolah dasar wajib dapat menguasai kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar. Adapun tahap-tahap yang dilalui agar dapat menguasai kemampuan dasar ini.

1) Tahap permulaan

Pada tahap ini peserta didik belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam kata, kalimat, suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan huruf aslinya seperti (alif), (ba'), (ta') dan seterusnya. Setelah itu baru dirubah kembali melafalkannya pada waktu mensesntetaskan kembali karena huruf tersebut telah dibubuhi dengan tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun pada struktur kalimat semula. Pada bagian ini terdiri atas beberapa fase sebelum dapat membaca dengan baik dan benar. Fase pertama, pengenalan simbol-simbol huruf maupun angka bahasa Arab dan juga pengenalan huruf hijaiyah. Fase kedua, mengenal dan menyebut huruf itu dengan fasih. Fase ketiga, mengenal bentuk-bentuk huruf dengan baik dan benar. Fase ketiga, menghafal nama huruf dengan terarur. Fase keempat, fase mengeja dan membaca yang merupakan fase terakhir. Adapun ukuran kemampuan membaca permulaan di antaranya; dapat menyuarakan symbol-simbol huruf Al-Quran dan tanda-tanda bacaannya dengan benar, dapat membaca rangkaian huruf-huruf Al-Qur'an, dapat membaca rangkaian kata-kata sehingga menjadi kalimat Al-Qur'an, membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus.

Menurut Wardani, untuk dapat membaca permulaan seorang anak dituntut agar mampu membedakan bentuk huruf, mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar, menggerakkan mata dengan cepat dari kiri kekanan sesuai dengan urutan tulisan yang dibaca, menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, mengenal arti tanda-tanda baca, mengatur tinggi rendah suara sesuai dengan bunyi, makna kata yang diucapkan serta tanda baca.¹⁸

2) Tahap membaca lanjutan

Tahap membaca lanjutan adalah membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai, akan muncul dalam cerita, kemudian diperkenalkan kepada anak-anak untuk dibaca bersama. Dalam tahap ini anak dituntut untuk dapat memahami ilmu *tajwid* dan bisa mengaplikasikan dalam bacaan, seperti panjang pendeknya, penekanan suara pada *tasydid*, bacaan *tafhim* dan bacaan *tarkik*, hukum-hukum *nun* mati dan *tanwin*, hukum *mim* mati, hukum *alif lam* (*syamsiah* dan *komariah*), huruf-huruf *qalqalah*, tanda-tanda *waqaf*, dan sebagainya.

3) Tahap membaca akhir

Tahap akhir adalah seni membaca al-Qur'an. Dalam tahap ini seni membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu yang beragam, seperti *muratal*, *qira'at* dengan berbagai lagu seperti *bayati suri*, *asli*, *qarar*, *rass*, *nahwa*, dan *mustawa*.

¹⁸ Abdullah, *Pengertian belajar*, www.Smu-net.com, diakses 13 februari 2017

b. Tahap Menulis Al-Qur'an

Tahap menulis Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tahap, yakni;

1) Tahap menulis permulaan,

Tahap permulaan menulis Al-Qur'an dimulai pada penyusunan huruf hijaiyah yang disusun dalam bentuk struktur kalimat yang terdapat pada pelajaran membaca permulaan. Tahap ini diawali dengan menulis huruf perhuruf secara terpisah mulai dari huruf *alif* hingga huruf *ya'* dan kemudian dilanjutkan dengan merangkai dua atau tiga huruf seterusnya.¹⁹

2) Tahap menulis lanjutan.

Tahap menulis lanjutan yaitu belajar menulis huruf Al-Qur'an yang sudah dirangkai atau yang berupa struktur kalimat seperti dengan menggabungkan dua huruf dan seterusnya sehingga sampai pada sebuah kata atau kalimat.²⁰

3) Tahap menulis *Imla'*

Tahap menulis *imla'* adalah dengan cara guru mendikte atau menyebutkan salah satu huruf atau suatu kalimat dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Arab kemudian pesertadidik menuliskannya dengan menggunakan huruf hijaiyah

¹⁹ M. Ashim Yahya, *Metode Al-Huda Power, 5 Jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hal. 17

²⁰ Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Guru Agama Sekolah Dasar*, (Jakarta: Serajaya, 1982). hal. 16

4) Menulis khat kaligrafi,

Menulis kaligrafi adalah menulis dengan menggunakan seni tulisan seperti *khat tsalus*, *khat naskhi*, *khat riq'ah*, *khat diwani dan diwani jail*, *khat kufi*, *khat farisi*, *khat ijazah*, *khat raihani* dan *khat muhaqqaq*.

4. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode yang digunakan oleh guru dengan cara menggunakan kata-kata intruksional atau penyajian sebuah informasi dengan menggunakan bahasa lisan.²¹ Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru dapat menggunakan metode ini untuk dapat menyampaikan tehnik dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. disamping itu guru dapat menjelaskan hukum-hukum bacaan dan juga dapat menjelaskan isi kandungan ayat. Hal ini dimaksudkan agar setelah guru menerangkan dengan bahasa lisan tentang isi kandungan Al-Qur'an dan dapat menganalogikan isi kandungan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik tumbuh. Untuk mempertegas isi ceramah perhatikan intonasi suara, mimik wajah dan gerakan tubuh.

²¹ W. James Popham dan Eva L. Baker, *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2005), hal. 79-90

b. Diskusi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang mengandung unsur demokratis. Sebab semua peserta didik dapat mendayagunakan kemampuannya atau ide-idenya untuk berpendapat dalam menghadapi sebuah permasalahan. Peran guru disini sebatas memfasilitasi dan memandu jalannya diskusi agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Salah satu kesukaran dalam menggunakan metode diskusi adalah dalam hal memilih topik yang cocok. Apabila topik yang akan didiskusikan oleh peserta didik itu menuntut sebuah penilaian atau menyangkut penafsiran atau pemilihan, maka metode ini sangat cocok sekali. Terlebih lagi untuk memecahkan masalah-masalah yang tergolong berat.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga dapat menggunakan metode ini, terutama ketika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menyangkut cara baca dan cara tulis dari berbagai mazab dan terhadap pemahan suatu ayat.

c. Demonstrasi

Metode ceramah dan diskusi dapat berjalan dengan baik manakala dikolaborasi dengan metode demonstrasi. Contohnya setelah guru menjelaskan hukum-hukum bacaan dengan metode ceramah kemudian mendorong peserta didik untuk mendiskusikan salah satu ayat tertentu. Maka selanjutnya guru dapat menggunakan metode demonstrasi untuk

mempraktekkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan pembahasan pada pelajaran yang telah berlangsung.

d. Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dapat dilaksanakan oleh guru dengan membuat pertanyaan secara lisan atau tertulis. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Tanya jawab ini dapat digunakan pada saat pembelajaran klasikal ataupun privat. Pertanyaan yang disampaikan guru dapat mendorong siswa berfikir lebih kritis.²²

5. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu media belajar adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dalam proses belajar mengajar.²³ Media belajar dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an mutlak diperlukan oleh seorang guru. Sebab materi baca tulis Al-Qur'an dapat dikonsumsi oleh pesertadidik.

Ketersediaan media pembelajaran sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan pendidikan. Secara umum media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas materi pembelajaran agar tidak terkesan verbalitas saja.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra pesertadidik

²²Ibid, hlm. 89

²³ Arrief S. Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 6

- c. Konsep atau bentuk yang terlalu luas dan lebar dapat diproyeksikan atau divisualisasikan dengan media yang lebih kompleks dan kecil
- d. Dapat mengatasi sifat pasif pesertadidik
- e. Dapat membantu guru dalam mengatasi perbedaan karakter dan latar belakang pesertadidik²⁴

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Media Grafis

Media ini termasuk media visual, sebab saluran yang digunakan untuk pemakaiannya melibatkan indera pengelihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol itu perlu dipahami dengan benar agar penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Dalam hal ini media yang dapat digunakan dalam pebelajaran Al-Qur'an adalah Iqra jilid 1-6 atau dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua media ini melibatkan penglihatan dalam penggunaannya. Media cetak berupa buku-buku merupakan media utama dalam pembelajaran dikelas yang dilaksanakan oleh guru.²⁵

Jenis media yang termasuk dalam media grafis diantaranya adalah foto atau gambar, sketsa, diagram, chart, grafik, gambar kartu, poster,

²⁴*Ibid.*, hal. 16-17

²⁵ Syarifudin Nurdin dan Basyiruddin usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputan Press, 2002), hal.99

peta dan globe. Selain ini terdapat juga papan flannel, papan bulletin yang termasuk kedalam media grafis.²⁶

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran, pesan yang akan disampaikan kepada orang lain dituangkan kedalam bentuk lambing-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media audio diantaranya adalah radio, piringan hitam, alat perakam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.²⁷

c. Media Proyeksi diam

Still Projected Medium merupakan media gandingan dari media grafik, media audio dan media visual. Jenis media yang termasuk kedalam media proyeksi ini adalah film bingkai, film rangkai, proyektor dan lain sebagainya.²⁸ Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru dapat menggunakan media jenis ini. Saat ini komputer merupakan media terbaru jenis media proyeksi, karena dengan media ini terdapat unsur dari ketiga media diatas. Seorang guru dapat menggunakannya diantaranya untuk memutar film tentang membaca dan menulis Al'Qur'an. Film harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik untuk menangkap pesannya.

²⁶ Arrief S. Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 29-51

²⁷ *Ibid.*, hal. 52

²⁸ *Ibid.*, hal. 57

Ranah kemampuan diatas menjadi acuan indikator kemampuan dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an. Pengajar berkewajiban menentukan materi apa dan kemampuan apa yang harus dicapai oleh perstadidik. Dengan penyesuaian ini maka kegiatan pembelajaran dapat direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi lebih mudah.

6. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Bagaimanapun hebatnya kemajauan teknologi, peran guru tetap diperlukan. Teknolgi yang memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan penegetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Lalu apakah peran guru?, Apakah guru satu-satunya sumber belajar masih relevan?, Apakah ada peran lain yang dianggap penting?, bagaimana melaksanakan peran-peran tersebut agar proses pembelajaran yang menjadi tanggungjawab lebih berhasil?, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini beberapa peran akan dijelaskan dibawah ini.

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaian erat dengan penguasaan meteri pelajaran. Apa pun yang ditanyakan pesertadidik berkaian dengan materi yang sedang diajarkan, guru harus bisa menjawabnya dengan penuh keyakinan. Sebaliknya dikatakan guru yang kurang baik, manakala guru tidak paham tentang materi yang diajarkannya.

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, Wina Sanjaya menjelaskan hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswanya.
- 2) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari peserta didik yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata peserta didik yang lain.
- 3) Guru perlu melakukan pemetaan materi pelajaran.²⁹

Dengan demikian sebagai guru yang mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada peserta didiknya, guru dapat melakukan hal-hal tersebut di atas.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang berkaitan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran yang harus dipahami guru, hal ini sebagai berikut;

- 1) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- 2) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Sebab dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 22

- 3) Guru dituntut untuk mampu megorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok
- 4) Guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Sebab kemampuan komunikasi secara efektif dapat memudahkan peserta didik menangkap pesan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

c. Guru Sebagai Pengelola

Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru, yakni;

- 1) Segala sesuatu yang dipelajari siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri,
- 2) Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing
- 3) Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti,
- 5) Apabila siswa diberi tanggung jawab, ia akan lebih termotivasi belajarnya.³⁰

³⁰Alvin C. Eurich dalam Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 24

d. Guru Sebagai Demonstrator

Maksud guru berperan sebagai demonstrator adalah peran guru untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat pesertadidik mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Dalam setiap aspek kehidupan guru merupakan sosok ideal bagi setiap pesrtadidik. Biasanya apa yang dilakukan guru menjadi acuan bagi pesertadidiknya. Contoh dalam konteks membaca dan menulis Al-Qur'an, yakni kegemaran guru untuk membaca Al-Qur'an disela-sela waktu kosong mendorong pesrta didik untuk senantiasa belajar Al-Qur'an disela-sela waktunya. Sebagai demonstrator guru juga harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan lebih dihayati oleh setiap peserta didik.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Agar guru dapat berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru, diantaranya: *pertama*, guru harus memahami tentang anak yang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting karena dapat digunakan untuk menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

f. Guru Sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Beberapa petunjuk yang dapat dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan motivasi pada siswa diantaranya;

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, artinya sebelum proses pembelajaran dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membangkitkan minat siswa, artinya siswa didorong untuk belajar menggunakan teknik motivasi kepada siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:
 - a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.
 - b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara variatif.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, maksudnya mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup yang segar dan terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

- 4) Memberi pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa.
- 5) Memberikan penilaian, memberikan penilaian dengan segera agar siswa segera mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa.
- 6) Memberi komentar terhadap keberhasilan siswa.
- 7) Menciptakan persaingan dan kerjasama.

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. *Pertama*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. *Kedua*, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan penelitian kualitatif sangat diprioritaskan, maksudnya data yang dikumpulkan adalah tidak berwujud angka-angka tetapi berbentuk kata-kata mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal.32

tentang instansi ataupun organisasi terkait SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah.³²

Pendekatan yang digunakan peneliti yakni pendekatan pedagogies. Maksud pendekatan pedagogies adalah pendekatan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam bahasa inggris bisa mengandung arti sebagai sesuatu yang diperbincangkan, didiskusikan, dikaji, dan juga diteliti bukan yang memperbincangkan, mendiskusikan, mengkaji dan juga meneliti. Subjek merupakan empunya objek peneltian. Subjek juga merupakan penentuan siapa yang diteliti. Subjek adalah sesuatu, baik orang,benda, ataupun lembaga yang sifat keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung obyek penelitian.³³ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru agama SD Muhammadiyah Mrisi sebagai sumber primer, kepala sekolah SD Muhammadiyah Mrisi dan Ustad ustadzah TPA Nurul Ummah sebagai sumber sekunder.

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti.³⁴ Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalalah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan

³² Sumadi Suryabrata, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 206), hal. 22

³³ Amrin Tatang M, *Subjek Penelitian, Responden Penelitian, Responden Penelitian, dan Informan (narasumber) Penelitian.*, Tatangmanguny.wordpress.com. diakses 21 februari 2017

³⁴ Amrin Tatang M, *Subjek Penelitian, Responden Penelitian, Responden Penelitian, dan Informan (narasumber) Penelitian.*, Tatangmanguny.wordpress.com. diakses 21 februari 2017

kemampuan baca tulis Al-Qur'an baik di lembaga pendidikan formal SD Muhammadiyah Mrisi dan lembaga pendidikan non formal TPA Nurul Ummah, bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah, hasil kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³⁵ Abdulrahmat Fathoni menjelaskan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁶ Perlu dipahami bahwa observasi tidak hanya dilakukan dengan mata, namun observasi juga dapat dengan memanfaatkan semua indra yang ada pada manusia.³⁷

Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah tehnik observasi partisipan, maksudnya penulis terlibat langsung dalam setiap kegiatan

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hal. 193

³⁶ Abdulrahmat, Fathoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Reneka Cipta, 1993), hal. 128.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kira-kira dalam jangka waktu 1 bulan. Sehingga dapat ditemukan data penelitian yang mendalam.

b. Metode Interview

Interview adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan sepihak, secara sistematis dengan berlandaskan pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian. Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, maksudnya penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sesuai dengan pedoman wawancara kepada orang-orang yang mempunyai hubungan erat dengan penelitian. Kemudian dikembangkan dilapangan secara mendalam dan dijawab secara bebas dan terbuka. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan yang terjadi atas jawaban-jawaban informan dan juga diharapkan mendapat informasi sebanyak-banyaknya.

4. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data merupakan teknik menguji kembali terhadap sumber data yang diperoleh dalam penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *credibility*, artinya data yang diperoleh diuji kembali agar mendapat data yang benar-benar valid. Teknik uji *credibility* meliputi teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, memhercheck.

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik perpanjangan pengamatan. Teknik perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan

melakukan pengamatan dan wawancara kepada sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk rapat, semakin akrab sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Menurut Moleong, dengan adanya perpanjangan keikutsertaan (pengamatan), peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Proses analisa data dimulai dengan cara:

- a. Menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, foto.
- b. Mengadakan reduksi data dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data³⁸

Setelah proses analisa data dilakukan langkah selanjutnya adalah penafsiran data/langkah penyimpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan jelas mengenai penyusunan skripsi ini, maka penulis menguraikannya dalam sistematika sebagai berikut:

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 190

Halaman formalitas yang berisikan halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian. Semua itu dijadikan landasan teoritis metodologis bagi bab selanjutnya.

Bab II berisikan tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, tempatnya adalah SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah. Gambaran umum meliputi: letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan sekolah serta sarana-prasarana maupun fasilitas yang dimiliki.

Bab III merupakan hasil dari penelitian tentang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal (SD Muhammadiyah Mrisi) dan lembaga pendidikan non formal (TPA Nurul Umah), persamaan dan perbedaan dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an baik di lembaga pendidikan formal (SD Muhammadiyah Mrisi) dan lembaga pendidikan non formal (TPA Nurul Umah), sinergisitas dalam peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an baik di lembaga pendidikan formal (SD Muhammadiyah Mrisi) dan lembaga pendidikan non formal (TPA Nurul Umah).

Bab IV merupakan bab penutup berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan yang ada sebelumnya serta saran-saran yang konstruktif. Pada bagian akhir dari pembahasan ini yakni daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian serta bagian lampiran-lampiran yang berisi, bukti seminar proposal, riwayat hidup yang bertujuan untuk melengkapi atau pelengkap dalam penyusunan data-data yang penulis kumpulkan





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an baik di SD Muhammadiyah Mrisi Maupun di TPA Nurul Ummah berjalan dengan diawali kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah terdiri dari unsur tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, media, dan teknik evaluasi
2. Bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah terdiri dari kerjasama bidang akademik, bidang tenaga pendidik, bidang fasilitas pendidikan guna meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pesertadidik SD Muhammdiyah Mrisi
3. Pandangan guru SD Muhammadiyah Mrisi, ustadz-ustadzah TPA Nurul Ummah, dan wali siswa SD Muhammadiyah Mrisi bahwa kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah menghasilkan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik SD Muhammadiyah Mrisi.

B. Saran

Agar kegiatan baca tuls Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul dapat berjalan lebih sempurna maka perlu ada peningkatan

bentuk-bentuk kerjasama, membuat kontrak kerjasama secara tertulis, memperjelas poin-poin kerjasama supaya lebih rinci.

C. Penutup

Segala puji bagi Tuhan semesta Alam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Kerjasama Lembaga Pendidikan Formal SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an” dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Pengertian belajar*, www.Smu-net.com, diakses 13 februari 2017
- Abdurrahmat, Fathoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Agus Mulyadi, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Gendeng Baciro Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Alvin C. Eurichdalam Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Amrin Tatang M, *Subjek Penelitian, Responden Penelitian, Responden Penelitian, dan Informan (narasumber) Penelitian*,. Tatangmanguny.wordpress.com. diakses 21 februari 2017
- Arrief S. Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran Pengemabangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990
- A. Qodri, dkk, *Rencana Strategi Direktorat Jendral Pendidikan Islam Tahun 2004-2009*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- D. Sudjana S., *Pendidikan Non Formal (non Formal Education): Wawasan sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*, (Bandung: Falah Production, 2004),
- Ely M. Sufadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 393-396
- UU. Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Delphi, 2003
- Emi Sundari, *Intrgrasi Nilai Karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran Aqidah Ahlak pada Siswa kelas IV di MIN Jejeran Pleret Bantul*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013

- Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Guru Agama Sekolah Dasar*, (Jakarta: Serajaya, 1982).
- Musta'in, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Strategi Reading Guide Pada Siswa Kelas V SDN 2 Glagahwangi, Polanharjo, klaten*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011
- M. Ashim Yahya, *Metode Al-Huda Power, 5 Jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2009
- M. Burhanudin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar baca Tulis Al-Qur'an (BTA) melalui metode belajar elektik untuk Siswa Kelas III MIM Piji, Sragen, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, Jakarta: Reneka Cipta, 1993
- Sumadi Suryabrata, *metodologi Penelitian*, Jakarata: Raja Grafindo, 2006
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982
- Syarifudin Nurdin dan Basyiruddin usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputan Press, 2002
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan luar sekolah*, Bumi Aksara: Jakarta, 1992
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- W.J.S Poerwadarmata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- W. James Popham dan Eva L. Baker, *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIV

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi
2. Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi
3. Materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi
4. Alokasi waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi
5. Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi
6. Media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi
7. Metode evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi
8. Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah
9. Materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah
10. Alokasi waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah
11. Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah
12. Media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah
13. Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah
14. Bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah
15. Kejasama Bidang Akademik
16. Kerjasama Bidang Tenaga Pendidik

17. Kerjasama Bidang Fasilitas Pendidikan

18. Hasil Kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis SD Muhammadiyah Mrisi .
2. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Mrisi.
3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Mrisi.
4. Struktur organisasi SD Muhammadiyah Mrisi.
5. Keadaan guru, siswa SD Muhammadiyah Mrisi.
6. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Mrisi

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala SD Muhammadiyah Mrisi
 - a. Bagaimana awalnya SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah saling bekerjasama?
 - b. Mengapa SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah saling bekerjasama
 - c. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah?
 - d. Bagaimana hasil kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah?
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimana awalnya SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah saling bekerjasama?

- b. Bagaimana awalnya SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah saling bekerjasama?
 - c. Apa saja tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah ?
 - d. Apa saja materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah?
 - e. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah?
 - f. Bagaimana metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah?
 - g. Apa saja media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah?
 - h. Bagaimana metode evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah?
 - i. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah?
 - j. Bagaimana hasil kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah?
3. Ustadz-ustadzah TPA Nurul Ummah
- a. Apa saja tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah ?
 - b. Apa saja materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah ?

- c. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah ?
 - d. bagaimana metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah ?
 - e. Apa saja media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah ?
 - f. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah ?
 - g. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama TPA Nurul Ummah dengan SD Muhammadiyah Mrisi?
 - h. Bagaimana hasil kerjasama TPA Nurul Ummah dengan SD Muhammadiyah Mrisi?
4. Wali Siswa SD muhammadiyah Mrisi
- a. Bagaimana hasil kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA
Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an baik di SD Muhammadiyah Mrisi maupun di TPA Nurul Ummah berjalan sebagaimana pembelajaran pada kelas-kelas pada umumnya. Proses kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini dimulai dari kegiatan pembukaan, inti, sampai penutup

Interpretasi:

Proses kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini dimulai dari kegiatan pembukaan, inti, sampai penutup.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA

Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an SD Muhammadiyah Mrisi berdasarkan observasi penulis sebagai berikut;

- a. Kelas 1, peserta didik dapat menyebutkan, membaca huruf-huruf hijaiyah beserta tanda-tanda bacanya, dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar beserta tanda-tanda bacanya
- b. Kelas 2, peserta didik dapat menyebutkan, membaca huruf-huruf hijaiyah beserta tanda-tanda bacanya, dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar beserta tanda-tanda bacanya, dapat mengucapkan dengan baik dan benar mahrojul hurufnya.
- c. Kelas 3. Peserta didik dapat merangkai huruf menjadi kata-kata, baik dengan membaca dan menulis
- d. Kelas 4, peserta didik dapat merangkai kata dan kalimat sederhana, ilmu tajwid

- e. Kelas 5, peserta didik dapat merangkai kata dan kalimat, ilmu tajwid, tanda-tanda waqof,
- f. Kelas 6, peserta didik dapat merangkai kalimat, ilmu tajwid, tanda-tanda waqof

Interpretasi:

Tujuan pembelajaran ini diketahui dari tiap-tiap kelas



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA

Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Materi baca tulis Al-Qur'an disekolah ini meliputi huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda baca , mahrojul huruf, cara menyambung huruf menjadi kata dan kalimat , tanda-tada waqaf, serta ilmu tajwid, sedangkan untuk materi baca Al-Qur'an meliputi cara menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, cara memberi tanda-tanda baca, cara merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata dan kalimat

Interpretasi:

Materi merupakan isi pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Materi disusun berdarakan tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA

Nurul Ummah

Hasil Observasi :

kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan waktu yang sangat minim disebabkan oleh padatnya jadwal pelajaran disekolah. pelajaran disekolah dimulai dari pukul 07.00 samapai dengan 13.00. jadwal yang padat ini ditambah dengan munculnya jadwal-jadwal les pelajaran umum yang diadakan disekolah

Interpretasi:

pelajaran baca tulis Al-Qur'an hanya sebagian waktu yang sangat sedikit, itupun diambil pada jam sebelum pelajaran yakni pukul 06.30.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA

Nurul Ummah

Hasil Observasi :

kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang beraneka ragam yang disesuaikan materi yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru meliputi metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab

Interpretasi:

Metode merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik agar samapi secara efektif dan efisien

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA

Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Metode pembelajaran dengan metode ceramah merupakan sebuah metode yang digunakan oleh guru dengan cara menggunakan kata-kata intruksional atau penyajian sebuah informasi dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru menggunakan metode ini untuk dapat menyampaikan tehnik dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Disamping itu guru menjelaskan kaidah-kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang mengandung unsur demokratis. Sebab semua peserta didik dapat mendayagunakan kemampuannya atau ide-idenya untuk berpendapat dalam menghadapi sebuah permasalahan. Peran guru disini sebatas memfasilitasi dan memandu jalannya diskusi agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketika penulis melakukan observasi, penulis melihat guru menggunakan metode ini ketika

guru mengajak peserta didik untuk menentukan hukum-hukum tajwid dalam surat Al-Baqarah ayat 1-5.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan metode agar siswa mendemonstrasikan hasil belajarnya. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar peserta didik mendapat penghargaan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar terus. Adapun hasil observasi penulis pada saat kegiatan pembelajaran, ditemukan adanya penggunaan metode demonstrasi terutama ketika pelajaran akan selesai. Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan pekerjaannya baik pada seluruh kelas maupun pada setiap kelompok.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab merupakan metode yang dilaksanakan oleh guru dengan membuat pertanyaan secara lisan atau tertulis. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode tanya jawab ini digunakan pada saat pembelajaran klasikal ataupun privat. Pertanyaan yang disampaikan guru dapat mendorong siswa berfikir lebih kritis. Berdasarkan observasi beberapa kali umumnya guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan pada saat kegiatan awal berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan ini mendapat tanggapan dari peserta didik, sehingga suasana kelas lebih aktif

Interpretasi:

Metode merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik agar sampai secara efektif dan efisien

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA

Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

a. Media grafis

Ditemukan bahwa media grafis dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini berupa tulisan yang ada dibuku, tulisan yang ada dipapan tulis, poster terkait huruf-huruf dan kalimat yang ada dalam Al-Qur'an.

b. Media audio

Ditemukan bahwa guru memanfaatkan speaker aktif yang diklaborasikan dengan media lain untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Misalnya sebuah lagu tentang huruf hijaiyah, peserta didik dapat menirukan lagu tersebut untuk memudahkan dalam proses menghafal.

c. Media proyeksi diam

Berdasarkan observasi penulis guru menggunakan media ini untuk memutar film tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Film disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik untuk menangkap pesannya

Interpretasi:

Media grafis merupakan media visual yang salurannya digunakan untuk pemakaiannya melibatkan indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran disampaikan kepada peserta didik dituangkan kedalam bentuk lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. *Still Projected Medium* merupakan media gandingan dari media grafik, media audio dan media visual. Jenis media yang termasuk kedalam media proyeksi ini adalah film bingkai, film rangkai, proyektor an lain sebagainya. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru menggunakan media jenis ini untuk memudahkan proses belajar peserta didik. Saat ini komputer merupakan media terbaru jenis media proyeksi, karena dengan media ini terdapat unsur-unsur dari ketiga media.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA

Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi diadakan setiap empat kali pertemuan sekali dan setiap satu semester sekali. Di setiap selesai empat kali pertemuan, peserta didik diuji kemampuannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama empat kali pertemuan. Setelah selesai satu semester kegiatan pembelajaran, peserta didik juga diuji dan dinilai kemampuannya

Interpretasi:

Evaluasi diadakan secara bertahap. Hal ini digunakan untuk mengetes kemampuan peserta didik secara rangkap

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA

Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Langkah-langkah proses kegiatan evaluasi tiap empat kali pertemuan atau yang biasa disebut *ulangan bulanan* sebagai berikut.

- a. Guru memberikan soal-soal terkait dengan materi penulisan baca tulis Al-Qur'an
- b. Saat peserta didik sibuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, guru memanggil satu persatu peserta didik untuk di uji terkait bacaannya.
- c. Setelah semuanya selesai disimak dan diuji oleh guru, guru lalu megumpulkan lembar jawaban peserta didik.

Peserta didik diminta untuk menunggu hasil evaluasi guru yang kemudian diadakan brifing dalam pertemuan selanjutnya.

Interpretasi:

Metode evaluasi yang dilakukan guru dengan cara menyemak satu persatu peserta didik. Ketika penulis hadir dilapangan kebetulan penulis dapat

menyaksikan kegiatan evaluasi tiap empat kali pertemuan maupun dalam tiap satu semester. Proses kegiatan evaluasi tiap empat kali pertemuan, guru menggunakan waktu pertemuan yang kelimanya. Sebelum kegiatan evaluasi ini diadakan guru telah menyampaikan informasi kepada peserta didik bahwa besok (pada pertemuan kelimanya) akan ada ujian. Dengan demikian peserta didik juga mempersiapkan untuk menghadapi ujian tersebut.



Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ditiapkan kelas sebagai berikut;

- a. Kelas TK-A, santri dapat memahami, menyebutkan dan membaca huruf-huruf hijaiyah beserta tanda-tanda bacanya, dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar beserta tanda-tanda bacanya, santri dapat memahami dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar beserta tanda-tanda bacanya, dapat memahami dan mengucapkan dengan baik dan benar mahrojul hurufnya, santri dapat merangkai huruf menjadi kata-kata baik dengan membaca dan menulis
- b. Kelas TK-B, santri dapat merangkai kata dan kalimat sederhana, ilmu tajwid, dapat memahami ilmu tajwid, tanda-tanda waqof, santri dapat merangkai kalimat-kalimat baik dengan bacaan dan tulisan
- c. kelas Al-Qur'an, santri dituntut dapat membaca seni membaca Al-Qur'an. Dalam tahap ini seni membaca Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu-lagu yang beragam, seperti *muratal*,

qira'at dengan berbagai lagu seperti *bayati suri*, *asli*, *qarar*, *rass*, *nahwa*, dan *mustawa*. Pada tahap ini santri juga dituntut dapat menulis dengan menggunakan seni tulisan seperti *khat tsalus*, *khat Naskhi*,

Interpretasi:

Dari tema-tema materi seperti huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda baca, metode merangkai kata dan kalimat, tajwid, waqaf, dan seterusnya, disusun oleh ustadz menjadi terstruktur yang kemudian menjadi sebuah format susuna materi yang dapat disajikan untuk dikonsumsi santri-santri. Sesusunan format tersebut kemudian didistribusikan ketiap-tiap kelas sesuai jenjang kelas yang telah ditentukan. Adapun kelas kelas yang terbagi berdasarkan tingkat materi yang telah terbentuk meliputi kelas TK-A, TK-B, dan kelas Al-Qur'an

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah

Hasil Observasi :

TPA Nurul Ummah memiliki alokasi waktu kegiatan pembelajaran sebanyak 180 menit/minggu untuk setiap kelas. Selisih waktu yang dimiliki antara SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah cukup jauh, sehingga mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diselenggarakan pada setiap hari senin dan jum'at pukul 16.00 sampai dengan 17.30. Oleh karena itu pesertadidik SD Muhammadiyah Mrisi yang menjadi santri TPA Nurul Ummah memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'annya

Interpretasi:

Alokasi waktu merupakan jatah waktu yang dimiliki setiap kelas untuk setiap pertemuannya.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran TPA Nurul Ummah di setiap kelas diampu oleh 5 orang ustadaz dan ustadzah. Ustadz dan ustazah itu terdiri dari satu orang ustadz kelas dan 4 orang ustadz bantu. Ustadz kelas berfungsi sebagai penanggung jawab berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sedangkan ustadz bantu berfungsi membantu kegiatan pembelajaran ustadz kelas. Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah menggunakan metode pembelajaran klasikal dan privat.

Interpretasi:

Metode pembelajaran klasikal merupakan metode pembelajran dimana satu orang pengajar mengajar seluruh santri yang ada didalam kelas. metode pembelajaran klasikal biasa dikolaborasikan dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi. Metode pembelajaran klasikal biasanya mendapat porsi yang lebih sedikit dibanding metode pembelajaran privat.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah, yakni sebagai berikut:

a. Media grafis

Berdasarkan observasi, ditemukan media grafis dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini berupa tulisan yang ada dibuku, tulisan yang ada dipapan tulis, poster terkait huruf-huruf dan kalimat yang ada dalam Al-Qur'an.

b. Media audio

Berdasarkan observasi, ditemukan ustadz menyetel sebuah lagu tentang huruf hijaiyah, pesertadidik dapat menirukan lagu tersebut untuk memudahkan dalam proses menghafal.

c. Media proyeksi diam

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, ustadz menggunakan media jenis ini untuk memudahkan proses belajar

peserta didik. ustadz menggunakan proyektor untuk menampilkan dan memutar film tentang membaca dan menulis Al'Qur'an. Film disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik untuk menangkap materinya

Interpretasi:

Media grafis merupakan media visual yang salurannya digunakan untuk pemakaiannya melibatkan indera pengelihatannya. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran disampaikan kepada peserta didik dituangkan kedalam bentuk lambing-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Guru memanfaatkan speaker aktif yang diklaborasikan dengan media lain untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. *Still Projected Medium* merupakan media gabungan dari media grafik, media audio dan media visual. Jenis media yang termasuk kedalam media proyeksi ini adalah film bingkai, film rangkai, proyektor dan lain sebagainya.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Pengambilan waktu evaluasi pembelajaran baca tulis AL-Qur'an di TPA Nurul Ummah yakni;

- a. Pada saat setiap selesai kegiatan pembelajaran
- b. Setiap bulan sekali (ulangan bulanan)
- c. Setiap tengah semester

Setiap semester sekali

Masing-masing ustadz kelompok setelah selesai mengajarkan materi baca tulis Al-Qur'an, kemudian langsung menguji satu persatu santri dalam kelompoknya masing-masing. Sedangkan ustadz-ustadzah kelas memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi santri-santri di kelanya masing-masing dalam setiap bulan, tengah semester, dan setiap semester.

Interpretasi:

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Les tambahan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi diselenggarakan melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'di TPA Nurul ummah.

Interpretasi:

. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengikuti les tambahan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah. Sebab penyelenggaraan les tambahan ini menjadi salah satu bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Santri-santri TPA Nurul Ummah melalui proses seleksi yang ketat untuk dapat lulus dari TPA Nurul Ummah. Apabila peserta didik SD Muhammadiyah Mrisi yang telah lulus dari TPA Nurul Ummah pada suatu waktu kedepan didapatkan ada alumni yang tidak baik membaca dan menulis Al-Qur'annya maka SD Muhammadiyah Mrisi meminta pertanggung jawaban dari TPA Nurul Ummah.

Interpretasi:

SD Muhammadiyah Mrisi berani mempercayakan peserta didiknya ke TPA Nurul Ummah untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian maka TPA Nurul Ummah memiliki beban tanggung jawab kepada SD Muhammadiyah Mrisi.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah

Hasil Observasi :

Ustadz-utadzah TPA Nurul Ummah menjalankan kewajibannya untuk membantu dan melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah

Interpretasi:

. Ustadz-utadzah TPA Nurul Ummah wajib untuk membantu dan melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah

Hasil Observasi :

TPA Nurul Ummah yang menyelenggarakan pendidikannya di SD Muhammadiyah Mrisi diijinkan menggunakan segala fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Mrisi. Fasilitas itu berupa sarana dan prasarana dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu TPA Nurul Ummah memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang dimiliki SD Muhammadiyah Mrisi untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan baca tulis Al-Qur'an

Interpretasi:

TPA Nurul Ummah memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang dimiliki SD Muhammadiyah Mrisi untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan baca tulis Al-Qur'an

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 4 April sampai dengan 25 April 2017

Jam : 11.00-17.00 WIB

Lokasi : TPA Nurul Ummah

Sumber Data : Wali Murid SD Muhammadiyah Mrisi

Hasil Observasi :

Kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah mendapat apresiasi positif dari kalangan wali murid peserta didik SD Muhammadiyah Mrisi. Setelah kerjasama pendidikan ini terjalin, para wali murid mendorong, memotivasi, dan mengajak calon-calon wali murid untuk menyekolahkan anak-anaknya ke SD Muhammadiyah Mrisi. Para wali murid dan para calon wali murid mengetahui ada program kerjasama pendidikan baca tulis Al-Qur'an dengan hasil yang memuaskan

Interpretasi:

Kerjasama SD Muhammadiyah dengan TPA Nurul Ummah mendapat dukungan dari para wali murid

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 25 April 2017

Jam : 17.00 – 17.10 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : Kepala sekolah

Deskripsi Data

- a. Bagaimana awalnya SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah saling bekerjasama?
- b. Mengapa SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah saling bekerjasama?
- c. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah?
- d.

Jawaban: Awalnya SD dan TPA berjalan sendiri. Pesertadidik disini hanya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an ala kadarnya saja. Ya kalau belum mampu membaca dan menulis dengan benar mau tidak mau kami harus membantu untuk menuntaskannya. Pilihan mengatrol nilai merupakan pilihan yang paling dekat, karena pesertadidik juga sudah jatahnya lulus dari sekolah ini, mau gimana lagi masak tidak diluluskan. Kami melihat siswa kami yang megikuti TPA rata-rata lebih baik dibanding yang tidak mengikutinya, jadi

berinisiatif menggandeng TPA untuk bergabung dan menyelenggarakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an disini. Kami berusaha mengarahkan peserta didik kami untuk mengikuti TPA termasuk mengarahkan orang tuanya agar setuju juga. Hasilnya ada peningkatan.

Interpretasi:

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada awalnya menyelenggarakan kegiatan secara terpisah.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 25 April 2017

Jam : 17.00 – 17.10 WIB

Lokasi : SD Muhammadiyah Mrisi

Sumber Data : Ustadz-ustdzah TPA Nurl Ustadzah TPA Nurul Ummah

Deskripsi Data

- a. Bagaimana awalnya SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah saling bekerjasama?

Jawaban: TPA Nurul Ummah diselenggarakan di Masjid Nur Salam, kemudian di pindah di SD. Ide pemindahan lalu saya ajukan ke kepala sekolah

- b. Apa saja materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah?

Jawaban: Ya teorinya beranekaragam, kalau pelajaran membeca diantaranya tentang huruf-huruf hijaiyah, merangkai huruf-huruf menjadi kata dan kalimat, tanda-tanda waqaf, tajwid. Untuk pelajaran menulis bisa cara menulis huruf hijaiyah dengan benar dan baik, cara memberi tanda-tanda baca, cara merangkai huruf huruf menjadi sebuah kataa maupun kalimat. Namun semua materi ini tidak semua dapat diajarkan karena keterbatasan waktu. Sering teori kelas tiga malah saya berikan di kelas emapt karena banyak peserta

didik yang belum bisa melewati teori di kelas sebelumnya. Ya, saya mengajarkan sesuai kondisi kelas aja kok.

- c. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah?

Jawaban: Yah di SD waktu belajar Al-Qur'annya Cuma sedikit, beda dengan TPA. TPA 180 menit perminggu sedangkan SD hanya 30 menit. Dalam waktu 30 menit mana mungkin semua siswa bisa lulus Al-Qur'an. Apalagi disini yang mau mengajar baca tulis Al-Qur'an cuma saya. Bayangkan hanya 30 menit seminggu dan 6 kelas diajar satu guru. Oleh karena saya sangat terbantu oleh TPA yang mempunyai waktu lebih banyak.

- d. Bagaimana metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah?

Jawaban: metode digunakan sesuai tema pelajaran, adapun metode yang saya gunakan diantaranya metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab.

- e. Bagaimana media pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah?

Jawaban: Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya, yakni memperjelas materi pembelajaran agar tidak terkesan verbalitas saja, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indara peserta didik, konsep atau bentuk yang terlalu luas dan lebar dapat diproyeksikan atau divisualisasikan dengan media yang

lebih kompleks dan kecil, dapat mengatasi sifat pasif peserta didik, dapat membantu guru dalam mengatasi perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik

- f. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama SD Muhammadiyah Mrisi dengan TPA Nurul Ummah?

Jawaban: SD Muhammadiyah Mrisi mewajibkan peserta didik untuk mengikuti les tambahan melalui kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ummah. TPA Nurul Ummah wajib melaksanakan amanah yang diberikan oleh SD Muhammadiyah Mrisi berupa melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk peserta didik SD Muhammadiyah Mrisi. SD Muhammadiyah Mrisi mensyaratkan agar peserta didik mendapat nilai yang baik, maka peserta didik wajib mendapatkan ijazah dari TPA Nurul Ummah. TPA Nurul Ummah wajib melaksanakan amanah yang diberikan oleh SD Muhammadiyah Mrisi berupa melaksanakan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk peserta didik SD Muhammadiyah Mrisi. SD Muhammadiyah Mrisi mensyaratkan agar peserta didik mendapat nilai yang baik, maka peserta didik wajib mendapatkan ijazah dari TPA Nurul Ummah. TPA Nurul Ummah bertanggung jawab penuh atas ijazah yang dikeluarkan untuk peserta didik SD Muhammadiyah Mrisi. Setiap ustadz-utadzah TPA Nurul Ummah wajib melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik SD Muhammadiyah Mrisi. Guru

Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Mrisi wajib mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Ummah. TPA Nurul Ummah dapat memanfaatkan fasilitas milik SD Muhammadiyah Mrisi.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 10 September 2014

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth. :
Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayd Nursiba
NIM : 10410033
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

- Ace*
25/9/14
md
1. Integrasi Pendidikan Formal dan Non-Formal dalam Meningkatkan Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an.
 2. Korelasi Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan Keaktifan mengikuti Pendidikan TPA.
 3. Korelasi Keaktifan Mengikuti Pendidikan TPA dengan Religiusitas Anak.

Besar harapan saya salah satu tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Dra. Sri Sumarni, M. Pd
NIP : 19630705 199303 2 00 1

Pemohon

Sayd Nursiba
NIM: 10410104

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 23/10/2014
Drs. H. Refik M. Ag
Penasehat:
Prof. Dr. H. Maragustam S. M. A.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sayd Nursiba
Nomor Induk : 10410033
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : INTEGRASI PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
STUDI DI SD MUHAMMADIYAH MRISI DAN TPA NURUL
UMMAH

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Oktober 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.


Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Moderator

Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

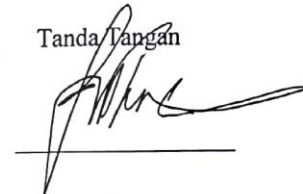
Pada Hari : Rabu
Tanggal : 12 Oktober 2016
Waktu : 11.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi








Nama Mahasiswa : Sayd Nursiba
Nomor Induk : 10410033
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan



Judul Skripsi : INTEGRASI PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-
QUR'AN STUDI DI SD MUHAMMADIYAH MRISI DAN TPA
NURUL UMMAH

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	10410141	ZHA UL HAQ	1. 	2. 
2.	10410132	Maliq		
3.	10410139	Zannal Muhiidin	3. 	4. 
4.	10410157	Mukhroji		
5.	10410145	A. Ari Wijanarko	5. 	6. 
6.	10410084	Wardana		
7.	10410003	SUTRI CAHYO KUSUMO	7. 	

Yogyakarta, 12 Oktober 2016

Moderator



Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Sayd Nursiba
 NIM : 10410033
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
 Judul : Integrasi Pendidikan Formal dan Non Formal dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Studi Komperatif di SD Muhammadiyah Mrisi dan TPA Nurul Ummah Tingkat Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	1/6/17	1	teori (melengkapi teori)	
2	1/6/17	2	rumusan masalah	
3	1/6/17	3	Pedoman Penelitian	
4	1/6/17	4	teknik observasi, wawancara	
5	1/6/17	5	Metode pengumpulan data	
6	1/6/17	6	Teknik penulisan	
7	1/6/17	7	UF BAB III	
8	1/6/17	8	Abstrak dan kesimpulan	

Yogyakarta, 19 Juli 2017
 Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
 NIP. 19591001 198703 1002



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Senin, 7 Agustus 2017
 2. Pukul : 14.00 - 15.15
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.	1.
2.	Penguji I	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	2.
3.	Penguji II	Drs. Mujahid, M.Ag.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Sayd Nursiba
2. NIM : 10410033
3. Jurusan : PAI
4. Semester : XIV
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : INTEGRASI PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN STUDI KOMPERATIF DI SD MUHAMMADIYAH MRISI DAN TPA NURUL UMMAH TINGKAT SEKOLAH DASAR

- E. Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan _____
3. Nilai Skripsi 86 (A/B)

Yogyakarta, 7 Agustus 2017
Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
19591001 198703 1 002



Surat Ijin MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH MRISI

Alamat : Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul 55181. Tlp. (0274) 6464020

No : 269/SDM/VII/2017

Bantul, 31 Juli 2017

Hal : SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mrisi UPTPPD Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Menerangkan bahwa

Nama : Sayd Nursiba
No. Mahasiswa : 10410033
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1
Lokasi penelitian : SD Muhammadiyah Mrisi
Judul Penelitian :

INTEGRASI PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN STUDI
KOMPERATIF DI SD MUHAMMADIYAH MRISI DAN TPA NURUL UMMAH
TINGKAT SEKOLAH DASAR

Benar benar telah melakukan penelitian di SD ini Pada tanggal 15 Mei- 15 Juli, Atas perhatian diucapkan terima kasih, agar surat keterangan ini dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Sekolah



Drs. MUJANA

103111983031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : SAYD NURSIBA
NIM : 10410033
Jurusan/Prodi : PAI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

as
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Agus M. Siregar, M.A.
NIP. 195301011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SAYD NURSIBA
NIM : 10410933
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

95.8 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukhman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : SAYD NURSIBA
NIM : 10410033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Galur Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Ja'far Shodiq, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.61 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Surkiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.4.1107/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sayd Nursiba :

تاريخ الميلاد : ١١ سبتمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ أكتوبر ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا, ٤ أكتوبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.1.7/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sayd Nursiba**
Date of Birth : **September 11, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 09, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	38
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 09, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

di berikan kepada

Nama : Sayd Nursiba
 NIM : 10410033
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	25	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan
 Yogyakarta, 27 Juli 2017

Keptu PTIPD



Standar Nilai

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Dr. Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 19820511 200604 2 002



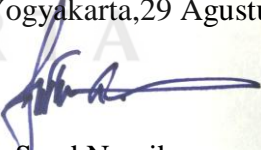
CURRICULUM VITAE

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayd Nursiba
Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 11 September 1991
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama/kebangsaan : Islam/Indonesia
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat Asal : RT 07, RW 27, Desa Mrisi, Kec. Kasihan, Kab. Bantul,
Yogyakarta
Alamat Yogyakarta : RT 07, RW 27, Desa Mrisi, Kec. Kasihan, Kab. Bantul,
Yogyakarta
Orang tua :
1. Ayah : Ibnu Krisdaryono
2. Ibu : Zulaykhah
Riwayat Pendidikan :
1. Sd : SD Muhammadiyah Bantul lulus tahun 2003
2. SMP : SMP N 3 Sewon lulus tahun 2006
3. SMA : MAN Yogyakarta II lulus tahun 2009
4. PT : SI PAI UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya tulis dengan sebenar-benarnya dan bisa dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 29 Agustus 2017



Sayd Nursiba